

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba merupakan salah satu masalah yang dapat mengancam ketahanan nasional. Penggunaan narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah bahkan dapat mengancam kelangsungan hidup generasi bangsa (Sanger, 2013). Kasus penyalahgunaan narkoba semakin hari semakin mengkhawatirkan. Jika tidak segera ditangani hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lain. Dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba diperlukan upaya terpadu dan komprehensif, salah satunya dengan adanya program rehabilitasi.

Rehabilitasi adalah segala bentuk tindakan fisik, penyesuaian psikososial dan latihan keterampilan sebagai usaha untuk melaksanakan fungsi sosial dan mempersiapkan korban penyalahguna NAPZA secara fisik, mental, sosial, ekonomi, dan keterampilan untuk kehidupan yang optimal sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya (Marbun, 2017).

Rehabilitasi memiliki peran yang sangat penting dalam menangani masalah penyalahgunaan narkotika. Selain membantu individu untuk pulih dari ketergantungan narkotika, rehabilitasi juga membantu mengurangi dampak negatif penyalahgunaan narkotika terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan kesempatan untuk pemulihan dan reintegrasi, layanan rehabilitasi tidak hanya mengubah kehidupan individu yang terlibat, tetapi juga memperkuat fondasi kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Suseno, 2023).

Namun sampai saat ini menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), diketahui bahwa pada tahun 2021 didapat angka prevalensi penyalahguna narkoba secara nasional adalah sebesar 1,95% atau setara dengan 4,82 juta jiwa dari penduduk Indonesia (BNN RI, 2022). Peredaran narkoba sudah mencapai dan masuk keseluruh wilayah tidak hanya di perkotaan saja, di perkampungan dan pelosok-pelosok juga sangat masif perkembangannya saat ini (Silvia Fitri dan Rahmadani Yusran, 2020).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang menjadi kawasan rawan narkoba berdasarkan pendekatan jalur masuk (BNN RI, 2022). Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan karena kota-kota di Jawa Barat akan beresiko tinggi menjadi tempat peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Saat ini pun Jawa Barat sudah menempati posisi ke empat dalam kategori 10 wilayah pengungkapan kasus narkoba terbesar dengan jumlah kasus sebanyak 2.570 (BNN RI, 2022).

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Pemerintah memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba, salah satunya dengan dibuatnya UU Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. UU tersebut menjadi landasan untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika yang sangat merugikan dan membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Lembaga yang memiliki tugas di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap NAPZA adalah Badan Narkotika Nasional (BNN). Salah satu tugasnya adalah untuk membantu pemulihan para pecandu narkoba, terbentuknya BNNK Bandung pun merupakan upaya untuk memaksimalkan jangkauan pecandu dan memberikan layanan rehabilitasi.

Dalam Praktiknya rehabilitasi rawat jalan bisa dilaksanakan melalui rawat inap dan rawat jalan, namun layanan rehabilitasi yang diberikan oleh BNN termasuk BNN Kota Bandung hanya rehabilitasi rawat jalan dan berfokus pada dukungan psikososial, adapun terdapat dua jenis klien yang diterima yaitu *compulsary* (kiriman Polrestabes) dan *voluntary* (Sukarela). Klien melapor satu kali seminggu dengan durasi rehabilitasi bervariasi diantara satu sampai tiga bulan sesuai kebutuhan. Di benak masyarakat tidak sedikit yang masih mempertanyakan efektivitas dari layanan rawat jalan. Jika melihat fenomena yang ada bagi sebagian orang program tersebut memang efektif hanya saja jika ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat faktor penghambat yang berdampak pada keefektifitasan program tersebut seperti pada penelitian Fuada (2024) yang menyatakan bahwa faktor internal yang ditimbulkan oleh klinik pratama BNNK Purbalingga adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana prasarana yang belum maksimal, adapu faktor eksternalnya adalah kurangnya dukungan keluarga. Penelitian .. juga menambahkan bahwa sumber daya manusia yang ada di BNN Kabupaten Batang belum tercukupi sehingga belum dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal, selain itu kurangnya motivasi dan lingkungan juga

menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penyalahguna narkoba untuk pulih.

Dilihat dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan motivasi klien yang rendah merupakan permasalahan yang umum terjadi di BNN dengan jenis layanan rawat jalan.

Berdasarkan hasil wawancara sekilas dengan pegawai BNNK Bandung permasalahan utama yang mereka hadapi adalah banyaknya klien yang tidak menjalankan program rehabilitasi sampai akhir, hal tersebut terlihat dari tingginya angka *drop out* yang hampir mencapai 70%. Pada tahun 2023 dari total 129 klien yang menjalankan rehabilitasi hanya 19 orang yang menjalani proses sampai selesai, 75 diantaranya *drop out* sedangkan sisanya klien pasca rehabilitasi dan klien yang dirujuk. Menurut King dan Canada (2004) *Drop out* diawal treatment dapat menyebabkan berbagai masalah, mengurangi tingkat efektivitas pengobatan secara keseluruhan, meningkatkan kemungkinan *relapse*, dan memperburuk masalah kesehatan, keuangan, dan juga hukum (Mirianty, 2021).

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di BNN Kota Bandung, karena belum adanya penelitian yang membahas mengenai implementasi program rehabilitasi rawat jalan di BNNK Bandung. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Implementasi Program Rehabilitasi Rawat Jalan Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini berfokus pada “Bagaimana Implementasi Program Rehabilitasi Rawat Jalan Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung” dengan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Informan?
2. Bagaimana kesesuaian antara program rehabilitasi rawat jalan dengan kebutuhan kelompok sasaran?
3. Bagaimana kesesuaian antara program rehabilitasi rawat jalan dengan organisasi pelaksana?
4. Bagaimana kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan, maka tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai Bagaimana Implementasi Program Rehabilitasi Rawat Jalan Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung, sedangkan tujuan khususnya untuk menjelaskan:

1. Karakteristik Informan
2. Kesesuaian antara program rehabilitasi rawat jalan dengan kebutuhan kelompok sasaran
3. Kesesuaian antara program rehabilitasi rawat jalan dengan organisasi pelaksana
4. Kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu dan menambah wawasan mengenai program rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Bandung serta dapat menambah bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian berikutnya dan memberikan informasi secara ilmiah bagi masyarakat umum agar mendapat gambaran bagaimana pelaksanaan program rehabilitasi di BNN Kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Serta landasan teori mengenai pembahasan dari topik yang diangkat.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data, cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, analisa masalah, analisa kebutuhan, dan analisa sistem sumber.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar program, nama program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN